

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan persoalan asasi bagi manusia. Manusia sebagai makhluk yang dapat dididik dan harus dididik sehingga akan tumbuh menjadi manusia dewasa dengan proses yang dialaminya. Pendidikan merupakan suatu tuntutan bagi setiap warga negara dan penyelenggaraannya diharapkan dapat membekali setiap sumber daya manusia dengan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan agar menjadi manusia yang berguna di kemudian hari. Selanjutnya dengan pendidikan tersebut akan menjadi motivasi bagi sumber daya manusia yang ingin mengembangkan dirinya, berpartisipasi secara aktif, inovatif, dan produktif dalam pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Dalam era modern sekarang ini, masyarakat menuntut adanya lembaga pendidikan yang benar-benar mampu diharapkan, terutama yang siap pakai dengan dibekali *skill* yang diperlukan dalam pembangunan. Maka untuk menjawab semua itu berbagai usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan seperti pengembangan kurikulum. Oleh karena itu perkembangan kurikulum di Indonesia kita ketahui telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Dengan kurikulum baru inilah anak-anak dibina kepribadiannya melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tuntutan masa kini dan masa yang akan datang. Aspek keterampilan merupakan unsur kurikulum baru yang selalu

mendapatkan perhatian khusus dan prioritas utama. Bukan hanya pengembangan kurikulum yang telah dilaksanakan oleh pemerintah tetapi pemerintah juga telah banyak menyelenggarakan kegiatan peningkatan kualitas guru, renovasi metode pengajaran serta pengadaan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar. Namun demikian usaha tersebut belum sepenuhnya berhasil bahkan tidak terealisasi secara merata. Sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa rendah. Selain kurikulum salah satu aspek yang turut menentukan peningkatan kualitas sumber daya manusia, utama siswa antara lain meliputi faktor keterampilan mengajar guru dalam hal penyampaian materi pelajaran.

Guru sebagai ujung tombak penyelenggara proses belajar mengajar di sekolah sebaiknya dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Profesionalisme yang dimaksud bukan hanya kemampuan membantu, membimbing dan mengarahkan, kemampuan mengajar, melatih dan mendidik akan tetapi lebih mengkhususkan lagi pada kemampuan merencanakan pembelajaran. Serta pemilihan dan penggunaan metode dengan baik.

Dalam pembelajaran SBK khususnya di SD, memang sangat diminati oleh siswa. Hal ini terlihat pada tingginya antusias siswa disaat menerima pembelajaran tersebut. Karena kita ketahui bersama bahwa dunia anak di usia bangku sekolah dasar merupakan dunia bermain. Maka tidak dapat dipungkiri lagi mereka sangat menyukai pelajaran SBK, terutama pada materi karya seni rupa imajiner. Bukan hanya pada materi pembelajarannya saja yang mereka sukai, tetapi dalam praktik membuat karya seninya mereka juga sangat menyukainya. Namun pada hasil karya dari siswa

belumah semua yang bisa menunjukkan kemampuan belajar yang begitu baik. Hal itu dikarenakan dalam pembelajaran tersebut guru masih menggunakan metode lama, yakni guru masih menggunakan metode ceramah, yang hanya menyampaikan tujuan pembelajaran dan selanjutnya siswa diberikan tugas.

Nilai ketuntasan minimal siswa yang ditetapkan oleh sekolah sebagai acuan dan tolak ukur keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar secara kognitif pada mata pelajaran SBK adalah 70. Dari data nilai dalam daftar nilai kelas II pada indikator tersebut diperoleh data yakni kelas II SDN 27 Duingi Kota Gorontalo, yang berjumlah 17 siswa, hasil nilai tugas menunjukkan sebanyak 11 siswa diantaranya belum mencapai nilai ketuntasan minimal atau sekitar 65% dan 6 siswa lainnya mencapai atau sama dengan nilai ketuntasan minimal atau sekitar 35%, dan nilai rata-rata kelas masih berada dibawah nilai ketuntasan minimal.

Maka dalam penelitian ini metode demonstrasi merupakan suatu strategi belajar mengajar yang tepat untuk digunakan dalam proses pengajaran, karena metode ini lebih memperlihatkan kepada siswa tentang suatu proses misalnya proses menyelesaikan suatu pekerjaan atau bagian dari proses misalnya cara membuat gambar cetak, seperti membuat sebuah gambar gambar imajinatif. Sehingga akan lebih mudah lagi bagi para siswa untuk memahami yang telah didemonstrasikan. Dengan begitu diharapkan penggunaan metode ini akan lebih meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi gambar cetak.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Materi Gambar Cetak Melalui Metode Demonstrasi dikelas II SDN 27 Duingi Kota Gorontalo”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Melihat latar belakang diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode yang kurang bervariasi.
- b. Rendahnya kemampuan siswa pada materi gambar cetak.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian seni rupa imajiner kali ini adalah :

- a. Apakah metode demonstrasi pada materi gambar cetak dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas II SDN 27 Duingi.

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Melihat beberapa masalah yang teridentifikasi maka cara pemecahan masalah yang dilakukan oleh guru agar bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar cetak melalui metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

- a. Terlebih dahulu menanyakan mereka menyukai seni menggambar.
- b. Kemudian melihat minat atau ketertarikan anak akan membuat gambar cetak.

- c. Menentukan bagaimana cara penggunaan metode demonstrasi yang tepat dan efektif.
- d. Menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan gambar cetak.
- e. Melakukan latihan pendemonstrasian termasuk cara penggunaan peralatan yang digunakan.
- f. Memberikan tes dalam bentuk unjuk kerja melalui metode demonstrasi tersebut, kemudian akan dilakukan penilaian kerja selama proses pembelajaran berlangsung.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa pada materi gambar cetak melalui metode demonstrasi di kelas II SDN 27 Duingi.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, bagi :

1. Siswa : diharapkan kemampuan siswa pada materi gambar cetak makin meningkat melalui penggunaan metode demonstrasi
2. Guru : menjadi informasi bagi guru dalam upaya menciptakan kreativitas peserta didik dalam peningkatan kemampuan siswa.
3. Sekolah : hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah, untuk selalu menerapkan metode pembelajaran yang tepat.

4. Peneliti : diharapkan dengan adanya penulis mengadakan penelitian maka dapat menambah pengetahuan serta menambah pengalaman dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang ditemukan dalam pembelajaran.